

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEPALA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GORONTALO

Arifin Sukung

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan keterampilan kepala sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Pulubala. Populasi penelitian ini meliputi semua kepala sekolah SD yang ada dilingkungan Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Pulubala berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket, dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kegiatan penataran yang berhubungan pengembangan wawasan, kemampuan manajerial, profesionalitas, menunjang tugas termasuk kategori baik, kegiatan konsultasi yang berhubungan dengan pemberian petunjuk, informasi dan masukan-masukan termasuk kategori baik, kegiatan Pelatihan (Diklat) yang bergubungan dengan peningkatan kemampuan psikomotorik, pengetahuan dan sikap profesionalitas tingkat pencapaiannya baik, pendidikan formal termasuk kategori baik namun dalam hal pemberian bantuan studi masih sangat kurang, kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah yang berhubungan pemberian petunjuk teknik penyusunan, kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah sangat kurang.

Kata kunci: *Pengembangan, Keterampilan Kepala Sekolah,*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Kemajuan pembangunan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, yang bertindak sebagai penggerak pembangunan, tentu hal tersebut dicapai melalui proses pendidikan, karena dalam proses pembangunan peranan pendidikan sangat strategis.

Namun pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pendidikan nasional yang menganut sistem persekolahan tidak bisa berperan sebagai penggerak dan loko pembangunan, bahkan Gass (1984) menyatakan bahwa pendidikan telah menjadi penghambat pembangunan ekonomi dan teknologi, dengan memunculkan berbagai kesenjangan, kultural, sosial, dan khususnya kesenjangan vokasional dalam bentuk melimpahnya pengangguran yang terdidik. Dengan demikian peran dan eksistensi lembaga pendidikan masih dipertanyakan, karena lembaga ini dianggap paling bertanggungjawab terhadap penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hal ini tentu telah jauh melenceng dari prinsip penyelenggaraan pendidikan yakni pendidikan

diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, dan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kepala sekolah sebagai pejabat formal pendidikan di sekolah maka kepala sekolah tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah, oleh karena itu menurut Saleh dan Amirin (dalam Daryanto, 2001:80) bahwa fungsi kepala sekolah adalah 1) perumusan tujuan sekolah dan membuat kebijaksanaan (*policy*) sekolah, 2) mengatur tata kerja (mengkoordinasi) sekolah yang mencakup; (a) mengatur pembagian tugas dan wewenang, (b) mengatur petugas pelaksana, (c) menyelenggarakan kegiatan

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan *top manager* yang sangat berperan dalam menyukseskan penyelenggaraan